



Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Civic Disposition Siswa di Madrasah Al-Istiqomah NW Dasan Poto

Nispia Royani^{✉1}, M. Ismail^{✉2}, Sawaludin^{✉3}, Bagdawansyah Alqadri^{✉4}

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel : Diterima Mei 2025 Revisi Juni 2025 Dipublikasikan Juli 2025 Keywords : <i>Media Sosial</i> <i>Tik tok,</i> <i>Civic Disposition</i>	Media sosial <i>tik tok</i> adalah Salah satu platform media sosial yang tengah digemari oleh generasi muda saat ini. Namun dalam penggunaannya <i>tik tok</i> dapat mempengaruhi karakter remaja terutama siswa. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terdapat sebuah kompetensi terkait dengan karakter yaitu sering disebut dengan <i>Civic Disposition</i> (Karakter Kewarganegaraan). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam dampak penggunaan media sosial <i>tik tok</i> terhadap <i>civic disposition</i> baik positif dan negatif serta mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi dampak penggunaan media sosial <i>tik tok</i> di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, bentuk studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial <i>tik tok</i> memiliki dampak positif dan negatif terhadap <i>civic disposition</i>. Disimpulkan bahwa media sosial <i>tik tok</i> memiliki dampak terhadap <i>civic disposition</i> siswa di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto baik positif dan negatif tergantung bagaimana pemanfaatannya, serta porsi penggunaan dengan jangka waktu yang tidak berlebihan. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi dampak tersebut dilakukan dengan penerapan Pendidikan Pengembangan Karakter (PPK) dengan kegiatan religious, pengenalan demokrasi melalui pemilihan OSIM, dan kegiatan ekstrakurikuler.
How to Cite :	ABSTRACT
Royani dkk., (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok terhadap Civic Disposition Siswa di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto.. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, 10(2), pp. 126-137. DOI: http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v10.n2.2025.pp126137	The Impact of TikTok Social Media Use on Students' Civic Disposition at Al-Istiqomah NW Dasan Poto Madrasah. Tik tok social media is one of the social media platforms that is being loved by the young generation today. This social media presents various kinds of short videos that support special effects and music, so that users can express their performance with dance, freestyle and so on. However, due to the free and unlimited use of tik tok can affect the character of teenagers, especially students. In the PPKn subject, there is a competency related to character and is part of Civic Competence (Civic Competences) which is often called Civic Disposition (Citizen Character). The high intensity of users and unwise use have an impact on students' civic disposition, both in the form of positive and negative impacts. This research starts from the phenomenon that occurred in Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto. Based on the results of the research that has been carried out, there is an indication of the impact of the use of social media tik tok on the civic disposition of students in the school. As for this research using a research method with a qualitative approach with a type of phenomenological research, this research activity was carried out to examine more deeply the impact of the use of tik tok social media on students' civic disposition as well as what efforts are made to overcome the impact of this tik tok social media at Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto.
✉ Alamat korespondensi: Universitas Mataram^{✉1} ✉ E-mail: royanispi73@gmail.com¹; m.ismail@unram.ac.id²; sawaludin@unram.ac.id³; Bagda_alqadri@unram.ac.id⁴	

Copyright © 2025 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan media online perkembangan teknologi yang dapat mempermudah penggunaanya untuk melakukan aktivitas secara online, aktivitas online melalui media sosial menjadi salah satu kegiatan favorit bagi setiap orang. Kini keberadaan media sosial dapat mengalahkan media konvensional seperti televisi, radio dan media cetak, karena penggunaan media sosial memungkinkan bagi setiap penggunaanya dalam berpartisipasi maupun berkomunikasi, hal ini dibuktikan dengan terciptanya sebuah ruang publik (*public space*). Menurut Poespowardojo (Salman, 2017), Ruang publik adalah sebuah ranah terbuka yang bebas, semua orang dapat terlibat didalamnya sehingga interaksi akan terjadi secara spontan serta melibatkan semua orang. Apalagi seiring berjalannya waktu, platform media sosial kini sudah membangun ruang publicnya masing-masing, semua orang dapat melakukan intraksi dengan siapapun melalui jenis media sosial yang berbeda. Adapun jenis-jenis media sosial yang sudah berkembang saat ini seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*, *youtube*, *tik tok* dan lain sebagainya.

Setiap jenis media sosial memiliki fungsi yang hampir sama namun memiliki tingkat keunggulan yang berbeda, ada yang menggunakannya sebagai sarana komunikasi, informasi maupun hiburan, yang artinya penggunaan media sosial berdasarkan atas pemenuhan kebutuhan, salah satunya pada penggunaan media sosial *tik tok* sebagai sarana hiburan. *Tik tok* merupakan sebuah aplikasi sosial yang menyajikan berbagai macam video pendek yang memberikan dukungan special effect dan musik, sehingga penggunaanya bisa mengekspresikan performanya dengan tarian, gaya bebas dan lain sebagainya. Indonesia sendiri berada pada kategori negara ke-4 pengguna media sosial tertinggi didunia. Pada tahun 2024 berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa pengguna media sosial Indonesia menyentuh 221 juta pengguna dari 278 juta penduduk Indonesia. Indonesia juga menjadi pengguna media sosial *tik tok* paling banyak di dunia melampaui Amerika Serikat, Hal tersebut terungkap dalam laporan yang dipublikasikan oleh firma riset statistika bahwa jumlah pengguna tik tok di Indonesia tembus 157,6 juta.

Usia pengguna media sosial *tik tok* paling banyak dipegang oleh mayoritas Gen-Z

(kelahiran 1997-2012) artinya saat ini mereka berusia 12-27 tahun (Josh H., 2024). Gen Z juga dikenal sebagai kelompok masyarakat yang paling banyak mengakses *tik tok* dengan durasi panjang dalam satu kali kesempatan akses. Jajak Pendapat Jakpat (2024) sebuah data bertajuk Indonesia *Mobile Entertainment & Social Media Trends – 2nd Semester of 2023* Data di survey tersebut menunjukkan bahwa mayoritas Gen Z menghabiskan waktu lebih dari satu jam dalam sekali kesempatan akses.

Melihat rentan usia pengguna media sosial, pengguna media sosial *tik tok* saat ini berasal dari usia remaja hingga dewasa. Namun mengingat usia perkembangan, remaja pada usia sekolah menjadi sasaran utama akan dampak penggunaan *tik tok* tersebut. Penggunaan *tik tok* secara berlebihan akan menimbulkan masalah bagi siswa, karena penggunaan *tik tok* terbilang bebas dan setiap orang tidak memiliki batasan atas konten yang akan mereka konsumsi. Dengan berbagai macam sajian konten yang ada pada *tik tok* tak sedikit orang yang terpengaruh dan berdampak pada kehidupan nyatanya terutama pada karakter siswa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Koni (2016) bahwasanya media sosial *tik tok* memiliki dampak terhadap perkembangan karakter siswa.

Karakter adalah suatu hal yang telah melekat yang menunjukkan identitas dari seseorang. Menurut suyadi (Widiatmaka, 2016) Karakter adalah nilai-nilai universal pada tingkah laku individu yang meliputi setiap aktivitas kehidupan, baik dengan Tuhan, sesama manusia dan diri sendiri, yang di implementasikan melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan aturan agama, hukum, tata krama, dan adat istiadat. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terdapat sebuah kompetensi terkait dengan karakter atau sering disebut dengan *Civic Disposition*. *Civic Disposition* sendiri merupakan bagian dari Kompetensi Kewarganegaraan (*Civic Competences*). Dalam *Civic Competences* ini terdapat tiga kompetensi yaitu: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*).

Sebagaimana yang diketahui, guna menjadi seorang warga negara yang baik tidak hanya mementingkan kualitas pengetahuan, dan *skill* saja. Melainkan *civic disposition* juga diperlukan. Cholisin (Ningsih dkk., 2024) beliau

menjabarkan karakteristik *civic disposition* ini tidak jauh dari karakter privat dan public. Adapun karakter pribadi (*privat*) itu meliputi: Bertanggung jawab moral, disiplin, menghargai harkat martabat manusia. Sedangkan karakter public meliputi kepedulian, berkompromi, kesopanan dan berpikir kritis.

Namun pada era serba digital ini Indonesia sedang menghadapi berbagai macam persoalan. Penggunaan media sosial secara berlebihan mengakibatkan dampak positif dan negative terhadap karakter generasi penerus bangsa. Akan tetapi tidak luput banyak diantara siswa yang mengalami perubahan dalam tingkah lakunya seperti sering berkata kasar, tidak menghormati guru, tidak disiplin, tidak suka bersosialisasi dan menirukan gaya hidup orang lain. Penulis menemukan permasalahan yang sama pada salah satu sekolah swasta yang bernama Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto. Hampir seluruh siswa disana memiliki akun media sosial *tik tok*, dan menurut informasi yang penulis dapatkan melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 september 2024 dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto bahwa beliau menuturkan, dampak penggunaan media sosial *tik tok* terhadap karakter kewarganegaraan siswa semakin terlihat, seperti kurangnya adab kepada guru, siswa lebih menghabiskan waktunya dengan *gadget*, kurang disiplin, fokus belajar menurun, dan menirukan gaya *conten creator* yang mereka tonton setiap harinya di media sosial *tik tok*. Adapun gaya yang dimaksud seperti gaya berpakaian, dan gaya berbicara hingga secara spontan siswa mulai suka berkata kasar sampai mewajarkannya dan menganggap hal itu sebagai sesuatu yang keren.

Dengan realita yang penulis temukan menunjukkan bahwa, fenomena yang tengah terjadi pada karakter siswa sangat bertolak belakang dengan karakteristik *civic disposition*, yang dimana untuk menjadi warga negara yang baik tidak pernah lepas dari karakter dan moral yang baik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa betapa besar dampak yang ditimbulkan oleh media sosial *tik tok* terhadap karakter siswa pada hari ini baik itu dampak positif maupun negatif.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa masalah ini sangat penting untuk diteliti. melihat rentan usia pengguna media sosial dengan persentase peluang tinggi akan dialami oleh para kalangan usia remaja sekolah, maka peneliti

memutuskan melakukan penelitian yang berlokasi di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto, karena pada proses pembelajaran sekolah ini menegakkan prinsip adab dan ilmu. Namun dengan adanya permasalahan yang telah dijabarkan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan waka kurikulum, Maka dengan pertimbangan ini bahwa sekolah ini menjadi lokasi yang tepat untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif. Selain itu, desain atau jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan fenomenologi. Jenis penelitian ini merupakan Salah satu jenis penelitian yang dimulai dengan sejumlah rangkaian reduksi. Sederhananya, jenis penelitian fenomenologi akan lebih berkonsentrasi pada fenomena tertentu, dan tujuan penelitiannya adalah untuk melihat dan memahami signifikansi pengalaman pribadi seseorang yang terkait dengan fenomena tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sejumlah metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk kegiatan wawancara dilakukan dengan para siswa, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan para wali kelas. Sedangkan untuk kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana tingkah laku siswa ketika di sekolah. adapun untuk dokumentasi berbentuk gambar kegiatan Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto.

Setelah pengumpulan data guna memastikan bahwa suatu fenomena memiliki signifikansi sosial, akademis, dan ilmiah, maka akan dilakukan Proses penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data. Maka pada penelitian ini Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif oleh Miles dan Hubermann (Mouwn Erland, 2020), yaitu: kondensasi data (*data condensation*), tampilan data (*data display*), dan validasi (*verification*). Adapun hasil awal analisis setelah pengumpulan data maka ditemukan pernyataan sama antara satu narasumber dengan narasumber lainnya yang mengatakan bahwa penggunaan media sosial *tik tok* memiliki dampak positif dan negatif terhadap *civic disposition* siswa serta upaya yang digunakan dalam mengatasi dampak penggunaan media sosial *tik tok*. Kemudian dipastikan kembali dengan keserasian data

dengan data yang dikumpulkan dengan teknik lainnya, sehingga menunjukkan hasil yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Civic Disposition Siswa di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto.

Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto adalah sekolah yang mayoritas siswanya menjadi pengguna aktif bermain media sosial terkhususnya pada *tik tok*. Adapun media sosial *tik tok* merupakan media sosial yang sedang trend saat ini, ketertarikan pada aplikasi ini bukan tanpa alasan melainkan aplikasi ini memiliki fitur unik dan menarik sehingga banyak orang menggunakan media sosial ini. Selaras dengan ungkapan Patrial (Ilahin, 2022) beliau menjelaskan media sosial *tik tok* adalah aplikasi yang menarik, fitur yang dimiliki oleh aplikasi tersebut memberikan special effects unik dan menarik, pengguna aplikasi *tik tok* dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren dan menarik sehingga dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya.

Pada penggunaan media sosial *tik tok* oleh siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto sering kali menjadikan platform media sosial ini sebagai sarana mencari informasi dan hiburan, Adapun jenis konten yang sering dikonsumsi meliputi hiburan, music, trend challenge hingga video edukatif. Namun banyak di antara siswa belum sepenuhnya bijak dalam menggunakan media sosial *tik tok* ini, hal ini berdasarkan atas pengakuan para siswa bahwa mereka belum mampu memilah setiap konten yang mereka konsumsi.

Selain penggunaan yang tidak bijak, ternyata siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto menghabiskan banyak waktu dalam bermain media sosial ini, mereka menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk kegiatan *scroll* setiap harinya. Melihat peristiwa siswa yang kecanduan menggunakan media sosial ini sebenarnya disebabkan oleh penyajian konten yang menggunakan video singkat dengan algoritma personalisasi yang berdampak pada psikologis siswa, Hal ini menjadi alasan mengapa siswa dapat mampu bertahan dalam kurung waktu yang cukup lama menggunakan media sosial *tik tok*. Sebagaimana diungkapkan oleh Nina Cerfolio seorang psikiater dan pakar trauma dalam New York Post (Sthepanus, 2024), fenomena *tik tok* brain muncul akibat konsumsi video yang telah dipersonalisasi melalui

algoritma canggih yang secara akurat memprediksi keadaan atau perasaan pengguna terhadap suatu konten. Cerfolio juga menuturkan bahwa penggunaan *tik tok*, akan menimbulkan peningkatan kadar hormon dopamin di pusat otak, yang kemudian menyebabkan otak menjadi kecanduan terhadap pelepasan dopamin yang terus-menerus. Dopamin adalah senyawa kimia dalam otak yang kadarnya meningkat saat seseorang merasakan pengalaman yang menyenangkan. Karena hal ini yang menyebabkan mendorong remaja untuk terus menggunakan *tik tok* agar merasa baik setelah berhasil masuk ke dalam kelompok. Maka akibat penggunaan media sosial *tik tok* dalam durasi yang cukup lama dapat memberikan dampak yang bersifat positif maupun negatif terhadap karakter siswa, khususnya dalam hal *civic disposition*.

Dampak tersebut sangat bergantung pada nilai-nilai yang terkandung dalam konten yang dikonsumsi oleh siswa. Jika konten mengandung pesan-pesan positif seperti toleransi, kepedulian sosial, atau semangat kebangsaan, maka potensi penguatan *civic disposition* dapat terjadi. Namun, jika yang dikonsumsi adalah konten yang cenderung individualistik, konsumtif, atau apatis terhadap isu sosial, maka dapat melemahkan nilai-nilai kewarganegaraan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (Fadlan dkk., 2024) Bandura menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi (pengamatan), imitasi (peniruan), dan pemodelan (mencontoh perilaku orang lain). Artinya, perilaku manusia sebagian besar dibentuk oleh pengaruh lingkungan sosial, termasuk media, melalui proses pengamatan terhadap model atau tokoh yang dianggap menarik atau berpengaruh. Dalam konteks ini, tokoh-tokoh atau konten kreator di *tik tok* berpotensi menjadi model yang ditiru oleh siswa, baik dari segi gaya berkomunikasi, sikap, hingga nilai-nilai yang ditunjukkan. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan pendidikan dan keluarga untuk memberikan pendampingan serta literasi digital agar siswa mampu memilah dan menginterpretasi konten dengan kritis, sehingga karakter kewarganegaraan mereka tetap terbentuk secara positif.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menemukan dampak media sosial *tik tok* terhadap *civic disposition* siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto yaitu pada

karakter privat dan karakter publik. Karakter privat mencakup nilai-nilai seperti tanggung jawab pribadi, kejujuran, kedisiplinan, dan empati. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan banyak siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqomah mengalami dampak positif dan negatif terhadap karakternya. Dampak positifnya seperti, ketika siswa menonton konten yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan sosial siswa merasakan empati yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Namun disisi lain akibat penggunaan media sosial *tik tok* siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto mengalami kemunduran terhadap karakter privatnya, hal ini ditunjukkan dengan beberapa pengakuan oleh siswa, mereka menyatakan sering lalai karena terlalu banyak menghabiskan waktu bermain tik tok, tak jarang mereka abai, tidak peduli atas tanggung jawab sebagai siswa, dan menurunnya aktivitas sosial membuat mereka lebih suka mengurung diri dikamar. Hal ini sebagai bukti bahwa Penggunaan *tik tok* secara berlebihan dan tidak terkontrol memberikan dampak negatif terhadap pembentukan karakter *privat* siswa. Karena mengonsumsi konten *tik tok* yang bersifat hiburan dan viral, menyebabkan melemahnya nilai dan moral, mengurangi tanggung jawab pribadi, serta perubahan perilaku yang egois dan individualis.

Diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wahyudin (Putri dkk., 2023:154) menyatakan bahwa penggunaan *tik tok* dapat mengubah perilaku dan karakter siswa, termasuk menurunnya sikap disiplin dan kepekaan sosial. Siswa yang kecanduan *tik tok* cenderung menunda-nunda pekerjaan, tidak menghormati orang tua atau guru, dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan ini dapat disimpulkan penggunaan media sosial *tik tok* berdampak atau mempengaruhi atas perkembangan karakter *privat* siswa madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto, hal tersebut di akibatkan dengan konsumsi konten yang tidak memiliki nilai positif secara terus menerus.

Setelah membahas karakter *privat* terdapat karakter public yang melekat dalam diri siswa. Cholisin (Putri dkk., 2023) menerangkan karakter public adalah sebuah karakter yang bertujuan membentuk warga negara yang demokratis serta aktif terlibat dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun cholisin menjabarkan karakter public mencakup kesadaran hukum, toleransi, keterlibatan dalam kehidupan

masyarakat, dan semangat kebangsaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto, ternyata selama ini sajian konten yang di konsumsi siwa merupakan konten-konten video pendek hiburan yang mengandung music, trend, dan berita tik tokers yang di gemari. Selain itu pada kesempatan masuk kelas peneliti menemukan siswa nampak kurang tertarik untuk membahas isu sosial maupun politik indonesia. Hal ini menyebabkan kurangnya rasa kesadaran serta kepekaan siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto terhadap perkembangan politik di Indonesia, dan menyebabkan kurangnya kemampuan berpikir kritis. Selaras dengan pendapat yang di sampaikan Confetto (Nariswari, 2024) Meningkatnya tren, opini publik, dan pengaruh figur publik yang tak bertanggung jawab membuat fakta dan bukti yang ada menjadi kurang berpengaruh dalam membentuk opini masyarakat. Kondisi ini juga menyebabkan proses pengambilan keputusan individu mengalami perubahan, di mana individu secara tidak sadar menjadi semakin bergantung pada aplikasi *tik tok* tanpa mempertimbangkan manfaatnya secara objektif.

Maka dengan demikian disimpulkan bahwasanya penggunaan media sosial *tik tok* siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto memiliki dampak terhadap *civic disposition* siswa baik dalam sisi positif dan negatif. Pertama, pada karakter *privat* yaitu dampak positifnya yaitu tumbuh rasa empati dalam diri siswa, namun siswa masih kurang dalam menyadari serta memahami fungsi penggunaan media sosial *tik tok* tersebut, selain itu dengan sajian video pendek dengan kemasan konten yang bersifat algoritma personalisasi membuat mereka menjadi pribadi yang lalai, tidak disiplin, melupakan tanggung jawab. Kedua, Karakter Publik yaitu ketika siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto hanya menjadikan media sosial sebagai sarana hiburan, pemaparan konten tidak bermanfaat, lebih suka dengan konten viral baik itu berupa trend, berita tentang *tik tokers* yang digemari. Dimana hal tersebut mengakibatkan para siswa yang acuh, menurunnya kemampuan berpikir kritis, kurangnya minat terhadap isu-isu public maupun politik, deteriorasi hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Maka dengan penjabaran diatas dampak penggunaan media sosial tik tok terhadap *civic disposition* siswa tidak hanya mengganggu keseimbangan emosional siswa

secara individu (karakter *privat*), tetapi juga melemahkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial mereka terhadap komunitas dan negara (karakter publik). Hal yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia (Amalia dkk., 2024) bahwasanya media sosial tik tok memiliki dampak terhadap perkembangan karakter siswa baik dalam meningkatkan kemampuan positif atau bahkan memberikan dampak buruk terhadap nilai moral tanggung jawab dan kesopanan jika tidak digunakan serta diawasi dengan baik.

Terlepas dari media sosial *tik tok* Terdapat faktor fundamental lain yang dapat mempengaruhi *civic disposition* siswa di Madrasah aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto. Adapun faktor tersebut Yakni seperti faktor orang tua, lingkungan dan kesadaran siswa.

Faktor Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter di era penggunaan *tik tok* yang begitu tinggi intensitasnya. Mengingat pembentukan karakter tidak hanya dibentuk melalui lembaga formal akan tetapi keluarga memiliki peran utama dalam pembentukan karakter sedari dini. Sebagaimana hasil penelitian oleh Umar Tirtarahardja dan La Sula (Sulianti dkk., 2020:57) sejatinya kenyamanan pendidikan tidak hanya melalui lembaga formal saja melainkan keberlangsungan pendidikan dapat melalui keluarga dan masyarakat. Mengingat para siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto menggunakan media sosial *tik tok* diluar waktu sekolah, disini orang tua yang memiliki pegang kendali terhadap pengontrolan atas kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak dirumah. Orang tua memiliki peranan untuk pengawasan dan mengontrol atas batas waktu serta mengingatkan anak atas tanggung jawab dan budaya disiplin. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Prof. Lawrence Steinberg (Hatiah, 2024) seorang pakar psikologi perkembangan remaja, peran orang tua sangat penting untuk mengingatkan dan membimbing anak agar memahami tanggung jawabnya, terutama di era media sosial seperti *tik tok* yang penuh dengan godaan dan distraksi.

Orang tua harus membantu anak mengenali batasan dan konsekuensi dari perilaku mereka, sehingga anak bisa bertindak dengan sadar dan bertanggung jawab. Selain itu nurhayani juga menjelaskan bahwa kurangnya

pengawasan dari orang tua dapat mengakibatkan pengaruh buruk dari tiktok karena mereka dapat dengan leluasa mengakses video. Selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para siswa, bahwa mereka diberikan kebebasan oleh orang tuanya dan tidak ada kontrol yang dilakukan sehingga mereka merasa dibebaskan untuk mengakses video yang akan mereka tonton.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya orang tua memiliki peranan penting dalam pengawasan dan pengontrolan anak dalam bermedia sosial, terkhususnya media sosial tik tok. Agar anak tidak merasa bahwa dia diberikan kebebasan sepenuhnya oleh orang tuanya, karena orang tua selalu membimbing serta mengingatkan anak atas tanggung jawab dan sikap disiplin.

Faktor Lingkungan

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya lingkungan menjadi salah satu faktor atas *civic disposition* siswa, sebagaimana dalam hasil wawancara yang telah dilakukan banyak dari siswa madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto merasa terpengaruh dengan lingkungannya, sebagaimana yang dikatakan oleh maqsura (Varita dkk., 2024) bukan hanya media sosial, lingkungan sosial juga dapat menyebabkan perubahan berbeda pada remaja. Remaja sebagai pengguna media sosial belum siap untuk memilih aktivitas web yang bermanfaat dan akan lebih sering terkena dampak lingkungan sosial. Artinya disini lingkungan ini menjadi faktor yang membentuk pola penggunaan atau pemanfaatan dari media sosial tik tok tersebut.

Maka pada kesimpulannya lingkungan memiliki peranan penting dalam membentuk cara siswa menggunakan media sosial *tik tok*, yang akan mempengaruhi *civic disposition* siswa, *tik tok* akan menjadi media sosial yang penuh kebermanfaatan ketika penggunaanya disertai lingkungan yang tepat.

Faktor Kesadaran

Berdasarkan Hasil wawancara yang telah dilakukan bahwasanya kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial *tik tok* sangat berpengaruh terhadap *civic disposition*-nya. Kesadaran dengan mengetahui batasan, memilah serta memilih konten yang akan dicerna merupakan hal terpenting untuk dapat mengatasi dampak buruk atas penggunaan media sosial *tik tok* tersebut. Selain itu kesadaran akan tanggung jawab dan rasa disiplin menjadi hal yang dapat

mempengaruhi siswa untuk dapat bijak menggunakan media sosial *tik tok* tersebut. Senada yang diungkapkan oleh Dr. Yusriadi seorang akademisi dan peneliti media bahwa beliau menuturkan kesadaran bermedia sosial harus di tanamkan sejak dini agar masyarakat tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi mampu menyaring informasi dan membangun ekosistem digital yang sehat. Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan agustina (Hamzani dkk., 2024) dia mengatakan Remaja dituntut untuk menggunakan media sosial secara bijak di era digital ini. Hal ini tidak hanya tentang kemampuan melainkan mencakup unsur sosial, emosional, dan psikologis. Selain mengembangkan kecerdasan emosional dan kritis untuk menghadapi dunia digital yang terus berubah, remaja harus memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan secara daring.

Dapat di simpulkan bahwa kesadaran siswa madrasah aliyah al-Istiqomah memiliki peranan penting untuk dapat bijak dalam menggunakan media sosial *tik tok*, hal tersebut agar para siswa dapat mampu meminimalisir atas dampak negative yang akan ditimbulkan oleh media sosial *tik tok*.

Faktor Pendidikan

Sekolah memegang peranan penting dalam membentuk *civic disposition* siswa karena melalui pendidikan, nilai-nilai dasar seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, toleransi, dan partisipasi dapat ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan. Menurut Jalaludin (Husnadian dkk., 2022) beliau mengatakan bahwa Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang secara langsung menawarkan instruksi, pelatihan, arahan, dan pendidikan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam hal moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Hal tersebut dapat diupayakan melalui pembinaan karakter dan nilai-nilai kewarganegaraan dengan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Selain itu Melalui sekolah penanaman nilai yang baik juga dapat di lakukan dengan berbagai macam cara semisal melalui komunikasi dan kepekaan. Hal ini berdasarkan penjelasan oleh alfian (Primantoro, 2016) bahwasanya model komunikasi, model kepekaan perhatian, model analisis transaksional, model membangun hubungan manusiawi, dan model kejiwaan sosial. Menjadi model yang cukup relevan untuk

dapat digunakan para pendidik dalam menanamkan nilai di sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan teori pendidikan kewarganegaraan oleh Branson (Hariyanto, 2021), yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan harus mencakup tiga komponen utama: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan disposisi kewarganegaraan (*civic dispositions*). Ketiganya tidak dapat dipisahkan dan harus ditanamkan melalui proses pembelajaran yang terpadu dan kontekstual. Selain itu, hasil penelitian oleh Lickona (Wahyu dkk., 2023) dalam kerangka *character education* juga menegaskan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran nilai, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan ekstrakurikuler. Lickona menekankan bahwa karakter tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari semisalkan pengimplementasiannya dalam kegiatan harian sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Upaya mengatasi dampak penggunaan media sosial *Tik tok* Terhadap *Civic Disposition* Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto.

Sekolah tidak hanya dijadikan sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebagai wadah untuk membentuk karakter siswa, termasuk karakter kewarganegaraan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto dalam mengatasi dampak penggunaan media sosial *tik tok* terhadap *civic disposition* melalui beberapa upaya yakni Pendidikan Penguatan Karakter, pengenalan kegiatan demokrasi, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Program Penguatan Pendidikan Karakter

Proses pembentukan, pembaruan, penyampaian, dan penumbuhan potensi peserta didik agar mampu berfikir positif, berakhlak mulia, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila dikenal dengan istilah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Selain menekankan perolehan ilmu pengetahuan,

sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan moralitas dan etika kepada siswanya. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus digunakan ketika pendidikan karakter diterapkan di sekolah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Khifayatul Khoiriah (Khoiriah dkk., 2023) Mengingat anak-anak perlu memiliki iman dan ketaatan kepada Tuhan, nilai-nilai agama sangatlah penting. Siswa sangat terpengaruh ketika prinsip-prinsip agama diajarkan di kelas, terutama dalam hal menumbuhkan nilai-nilai spiritual.

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang di lakukan dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang difokuskan pada penanaman nilai-nilai religius di Madrasah Al-Istiqomah NW Dasan Poto dilaksanakan melalui berbagai kegiatan harian yang bersifat spiritual dan pembiasaan. Beberapa bentuk kegiatan tersebut antara lain: tadarrus Al-Qur'an setiap pagi, doa pagi bersama sebelum pembelajaran, serta mengaji sore. Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk mengantarkan siswa dalam mempelajari nilai-nilai dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagaimana yang di katakana oleh Thomas Lickotus (Multazam, 2019) bahwa diperlukan pendidikan nilai secara menyeluruh, yang dimana pendidikan nilai dijadikan sebagai wadah yang dapat di gunakan pada kehidupan sehingga kualitas hidup manusia menjadi lebih baik.

Kegiatan yang telah dirincikan di atas merupakan Program Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) yang difokuskan pada penanaman nilai-nilai agama yang meliputi: Kegiatan tadarrusan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, yang bertujuan menumbuhkan kedisiplinan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, selain itu Tadarrus Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin dan bergiliran antar kelas, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta memperkuat nilai-nilai spiritual dalam diri siswa. Doa pagi bersama, yang dilaksanakan sebelum masuk kelas untuk membentuk kebiasaan spiritual dan mengingatkan siswa akan pentingnya memulai hari dengan niat dan harapan yang baik. Dan terakhir melalui kegiatan mengaji sore, menginternalisasi nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam diri siswa.

Maka dengan melalui kegiatan-kegiatan tersebut pihak sekolah berharap siswa dapat memiliki filter internal yang kuat dalam menyikapi arus informasi dan konten yang

mereka akses melalui media sosial, termasuk *tik tok*. Penanaman nilai religius ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik, serta memperkuat jati diri siswa sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Hasil penelitian yang mendukung pentingnya kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik dilakukan oleh Rahmawati (2020) dalam penelitiannya di salah satu Madrasah Aliyah di Yogyakarta menyimpulkan bahwa pembiasaan tadarrus dan doa bersama secara signifikan meningkatkan kesadaran spiritual dan disiplin siswa dalam belajar serta membentuk sikap positif dalam pergaulan sosial. Selanjutnya, Abdul ghofur (Nafilah dkk., 2025) dalam penelitiannya di Jombang menyebutkan bahwa kegiatan PPK berbasis keagamaan mampu menjadi benteng moral siswa dalam menyikapi pengaruh negatif media sosial, termasuk dalam penggunaan aplikasi seperti *tik tok*. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan religius cenderung memiliki daya tahan psikologis dan sosial yang lebih baik terhadap paparan konten negatif. Dengan demikian, melalui pelaksanaan program PPK berbasis nilai-nilai religius tersebut, pihak madrasah berharap peserta didik memiliki filter internal yang kuat dalam menyikapi arus informasi dan konten yang mereka akses melalui media sosial. Penanaman nilai religius ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara, serta memperkuat jati diri siswa sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Maka kesimpulannya adalah Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto secara efektif dilaksanakan melalui pembiasaan dengan kegiatan religius yang tercermin dalam berbagai kegiatan keagamaan harian, seperti tadarrus Al-Qur'an, doa pagi bersama, dan mengaji sore. Sebagaimana ungkapan pierre Bourdieu dalam teori hebitus (Kusumawardani dkk., 2021) Beliau mengatakan kebiasaan adalah kegiatan yang telah dilakukan dalam kurung waktu yang lama dan bersifat konsisten. dengan melakukan kebiasaan yang baik tentunya akan terbiasa dalam melakukan suatu hal positif begitu juga sebaliknya, karena sebuah perbuatan akan membentuk kebiasaan, dan sebuah kebiasaan akan melahirkan karakter.

Maka dari itu pembiasaan melalui Kegiatan religius ini tidak hanya memperkuat spiritualitas siswa, tetapi juga membentuk karakter positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi. Penelitian-penelitian terdahulu turut memperkuat bahwa pembiasaan religius mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan menjadi benteng moral bagi siswa dalam menghadapi tantangan era digital, termasuk pengaruh negatif media sosial. Dengan demikian, pelaksanaan PPK berbasis nilai religius diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki jati diri kuat, serta sadar akan tanggung jawab sosial dan kebangsaan sebagai generasi penerus bangsa.

Kegiatan Pengenalan Demokrasi

Salah satu upaya dalam membentuk karakter siswa yang dilakukan Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto yakni melalui Kegiatan pemilihan OSIM yang dilakukan secara langsung dan demokratis, mulai dari tahap pencalonan, pencabutan nomor urut, debat kandidat, hingga pemungutan suara yang melibatkan seluruh siswa. Sebagaimana Penelitian oleh Hutabarat (Hutabarat dkk., 2021) Pendidikan demokrasi harus dimulai dari sekolah dan diteruskan hingga masyarakat.

Pendidikan demokrasi di sekolah harus meliputi materi-materi dasar demokrasi seperti kebebasan berekspresi, kesetaraan, hak asasi manusia dan partisipasi aktif dalam kehidupan politik. Hal ini menekankan bahwa pendidikan demokrasi di sekolah sangat penting dalam membangun *civic disposition*, yaitu kecenderungan sikap positif terhadap nilai-nilai kewarganegaraan, termasuk kesadaran hukum, tanggung jawab sosial, dan toleransi. Kegiatan pemilihan OSIM sebagai bentuk praktik demokrasi sekolah terbukti menjadi media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam membangun kesadaran politik dan tanggung jawab warga negara muda. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Edy Herianto (Nufus dkk., 2024) Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep demokrasi secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam bentuk kampanye, pemungutan suara, dan menerima hasil dengan sportif.

Proses ini mengajarkan nilai-nilai fundamental seperti kebebasan berpendapat, kesetaraan dalam hak suara, dan penghormatan terhadap keputusan mayoritas. Dalam kegiatan pemilihan OSIM ini Madrasah Aliyah Al-

Istiqomah NW Dasan Poto telah menunjukkan posisinya sebagai wadah dalam Pendidikan demokrasi sebuah usaha yang terencana agar siswa dapat mengenal, merasakan, menerapkan, mengembangkan konsep, serta nilai demokrasi guna mengajarkan siswa dalam mengenai nilai dan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari masyarakat sipil.

Maka dapat disimpulkan pemilihan OSIM secara langsung dan demokratis di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto merupakan bentuk nyata pendidikan demokrasi di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya melatih partisipasi siswa dalam proses demokrasi, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter, menumbuhkan kesadaran politik, serta menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan seperti tanggung jawab, toleransi, dan kesetaraan. Dengan demikian, sekolah berperan penting sebagai wahana pembelajaran demokrasi yang kontekstual dan secara praktik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Nur Fadhillah dalam penelitiannya yang di lakukan pada SMPN 1 Rowosari dia menjelaskan bahwa penerapan pendidikan politik di sekolah melalui pemilihan OSIS bertujuan untuk menjadikan siswa dapat belajar tentang tanggung jawab serta menjadi warga Negara yang baik.

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas berupa program yang di ikuti oleh siswa diluar jam sekolah, menurut Zubaedi (Novitasari dkk., 2023) Keterlibatan peserta didik dalam menggali nilai-nilai hidup melalui kegiatan ekstrakurikuler akan lebih mendalam dan menyenangkan. Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu upaya dalam mengatasi dampak penggunaan media sosial *tik tok* terhadap *civic disposition* siswa di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berupa *Speaking English Club* dan futsal.

Kegiatan *Speaking English Club* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai seperti percaya diri, tanggung jawab, kemampuan berpendapat, serta menghargai keberagaman. Sejalan dengan teori *civic education* oleh Branson (Arif, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan harus menanamkan keterampilan partisipatif, termasuk kemampuan

berkomunikasi secara efektif, mendengarkan pendapat orang lain. Diskusi dan interaksi dalam *Speaking English Club* menjadi ruang konkret untuk membentuk keterampilan partisipatif (*civic skills*) dan sikap-sikap warga yang bertanggung jawab (*civic virtues*) yang penting di masyarakat demokratis. Melalui interaksi yang aktif dan diskusi dalam bahasa Inggris, siswa belajar untuk mengungkapkan ide secara terbuka, mendengarkan pandangan orang lain, dan membangun sikap toleran, yang merupakan bagian dari karakter warga negara yang baik.

Sementara itu, kegiatan futsal berperan penting dalam membentuk sikap sportivitas, kerja sama tim, disiplin, dan respek terhadap aturan. Dalam setiap pertandingan, siswa dilatih untuk bermain secara *fair*, menerima kekalahan dengan lapang dada, serta menjunjung tinggi semangat kebersamaan. Teori *experiential learning* dari Kolb (Anggreni, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler futsal menjadi bentuk pembelajaran langsung tentang nilai-nilai kebajikan sosial dan kewarganegaraan yang tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dialami dan dirasakan secara emosional. Nilai-nilai ini secara tidak langsung memperkuat *civic disposition* siswa melalui pengalaman nyata di lapangan.

Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti ini sangat relevan dalam konteks era digital, di mana pengaruh media sosial seperti *tik tok* seringkali membentuk perilaku yang individualistik, konsumtif, bahkan apatis terhadap lingkungan sosial. Berdasarkan teori Media Ecology oleh Neil Postman (Tarigan, 2024), media tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mengubah cara kita berpikir, berinteraksi, dan memahami dunia. Maka Untuk merespons pengaruh yang ada, diperlukan wadah alternatif seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkuat interaksi sosial yang positif, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta menanamkan nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai sarana penyeimbang melalui aktivitas yang konstruktif dan mendukung pembentukan karakter serta nilai-nilai kewarganegaraan. Melalui program seperti *Speaking English Club* dan futsal, sekolah tidak hanya memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa, tetapi juga turut serta dalam membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki

kesadaran sosial sebagai bagian dari masyarakat digital.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di simpulkan Kegiatan ekstrakurikuler seperti *Speaking English Club* dan futsal di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto menjadi strategi efektif dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media sosial *tik tok* terhadap *civic disposition* siswa. *Speaking English Club* mendorong pengembangan keterampilan partisipatif dan sikap kewarganegaraan melalui diskusi aktif dan penghargaan terhadap keberagaman. Sementara itu, futsal membentuk karakter melalui pengalaman langsung yang menanamkan nilai-nilai sportivitas, kerja sama, dan kedisiplinan. Kedua kegiatan ini sejalan dengan teori *civic education*, *experiential learning*, dan media *ecology*, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi sosial dalam membentuk warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan tangguh di tengah arus marak penggunaan media sosial terkhususnya pada platform media sosial *tik tok*. Selain itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh masnawati (Eli Masnawati dkk., 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media sosial *tik tok* memiliki daya tarik tersendiri karena fitur-fitur kreatifnya yang memungkinkan pengguna membuat video pendek dengan musik. Namun, penggunaannya yang berlebihan dapat berdampak positif maupun negatif terhadap *civic disposition* siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto. Dampak tersebut sangat bergantung pada jenis konten yang dikonsumsi. Jika kontennya positif, maka dapat memperkuat nilai kewarganegaraan, sebaliknya, konten negatif dapat melemahkannya. Menurut Cholisin, *civic disposition* dikategorikan menjadi dua, yaitu karakter *privat* dan karakter publik. Karakter *privat* mencakup nilai-nilai privat seperti tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan empati. Sedangkan karakter public meliputi kesadaran hukum, sikap toleransi, keterlibatan sosial dalam kehidupan masyarakat, dan semangat kebangsaan. Fenomena atas dampak penggunaan media sosial *tik tok* ini didukung oleh teori pembelajaran sosial Bandura, yang menjelaskan bahwa perilaku terbentuk dari pengamatan dan peniruan terhadap model sosial, termasuk kreator *tik tok*. Selain terdapat faktor

lain yang mempengaruhi pembentukan *civic disposition* siswa seperti pola asuh orang tua, kesadaran diri, lingkungan, dan pendidikan. Untuk mengatasi dampak negatif dari media sosial *tik tok*, pihak Madrasah Aliyah Al-Istiqomah NW Dasan Poto menerapkan program seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan religius, kegiatan demokratis seperti pemilihan OSIM, dan pengembangan karakter melalui ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Azizah, I. (2024). Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 32–39. <https://doi.org/10.58706/jipp.v3n1.p32-39>
- Anggreni, A. (2020). Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami). *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 186. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.86>
- Arif, D. B. (2018). Pengembangan Kebajikan Kewargaan (Civic Virtue) dalam Masyarakat Multikultural Indonesia: Peran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal Civics & Social Studies*, 1(1), 1–143. <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v1i1.75>
- Eli Masnawati, Didit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4 SE-Articles), 305–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Fadlan, M., Harahap, M., & et.al. (2024). Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 254–260. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.722>
- Hamzani, A. I., Sanusi, S., Rakhmatullah, B. R., Selviany, S., & Pratama, E. A. (2024). Cerdas Dalam Bermedia Sosial Bagi Remaja. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 111–118. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1078>
- Hariyanto, H. (2021). *Pengembangan Karakter Pada Peserta didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. 1(2), 92–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/educational.v1i2.204>
- Hatiah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 16–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.357>
- Husnadian, A., Rispawati, R., Basariah, B., & Sumardi, L. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Ampera Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 208–217. <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i2.4478>
- Hutabarat, D. T. H., Sinta, N., Dwiva, N. A., Raihandi, M. A., Ardiansyah, A., Febrian, S., & Akbar, G. (2021). Memahami Makna Demokrasi Dalam Pendidikan Demokrasi. *Romeo : Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy*, 1(1), 103–109. <https://doi.org/10.55047/romeo.v1i1.60>
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'* , 3(1), 112–119. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300>
- Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1448–1455. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1490>
- Kusumawardani, F., Akhwani, A., Nafiah, N., Taufiq, M., & et.al. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.p1-10>
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *Rake Sarasin*

- (2022nd ed., Issue March). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Multazam, M. T. (2019). Membangun Wawasan Kebangsaan yang Religius Demi Mewujudkan Integrasi Nasional Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v2i1.204>
- Nafilah, M., Ghofur, A., Khoirunnisa, R., & et.al. (2025). Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa Peserta Didik di MAN 3 Jombang. *Jurnal Studi Islam Millatuna*, 02(01), 35–54. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i01.7756>
- Nariswari, N. R. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Daya Fokus Masyarakat Indonesia. *Jurnal VICIDI*, 14(2), 134–144.
- Ningsih, I. J., Sumardi, L., Sawaludin, S., & Kurniawansyah, E. (2024). Pembinaan Civic Disposition Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Pramuka. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 86–92. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1991>
- Novitasari, F., Zubair, M., Alqadri, B., & Rispawati, R. (2023). Penguatan Karakter Demokrasi Melalui Program Ekstrakurikuler di SMPN 4 Brang Rea. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2241–2247. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1715>
- Nufus, N., Herianto, E., & et.al. (2024). Implementasi Nilai-nilai Demokrasi dalam Pemilihan OSIS di SMPN 7 Mataram. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 2041–2047. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1608>
- Primantoro, A. D. (2016). Pendidikan Nilai Moral di Tinjau dari Perspektif Global. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.24269/JPK.v1n1.2016>
- Putri, A. A., Aprilianti, A. D., Nurzahra, I. P. A., & Wahyudin, D. (2023). Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku dan Karakter Siswa Sekolah Dasar (SD) Atikah Amanda Putri, Alya Dewi Aprilianti, Isni Putri Anggraini Nurzahra Dede Wahyudin, Jennyta caturiasari. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(1), 146–158.
- Sulianti, A., Efendi □, Y., & Sa', H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020>
- Tarigan, R. (2024). Media Pembawa Perubahan : Tinjauan atas Teori Ekologi Media. *Lectura: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Varita, N., Nisa, U., & Saleh, R. (2024). Pengaruh Media Sosial Tiktok dan Lingkungan Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja Kota Banda Aceh. *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.35308/source.v10i1.8914>
- Wahyu, I., Yuliatin, Y., Sawaludin, S., & Alqadri, B. (2023). Impelementasi Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2093–2103. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1658>
- Widiatmaka, P. (2016). Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Di Sekolah Berbasis Agama Islam. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.24269/v1.n2.2016>